

Peningkatan Kemampuan Sitasi Ilmiah Mahasiswa dan Daftar Pustaka melalui Buku Panduan Sitasi APA Edisi Ke-7 pada Anggota Lembaga Dialektika

Haryati¹, Rahmita Egilistiani²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email : ¹ dosen00511@unpam.ac.id, ² dosen@unpam.ac.id

Abstrak

Penulisan ilmiah merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa, khususnya dalam teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka, meskipun pemahaman terhadap aspek tersebut masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan sitasi sesuai gaya American Psychological Association (APA) edisi ke-7 melalui penyusunan dan sosialisasi buku panduan sitasi. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan sasaran anggota lembaga Dialektika yang didominasi mahasiswa dari latar belakang beragam, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan sitasi mahasiswa, dengan tingkat pemahaman pada elemen sitasi (79,20), konsep sitasi (75,70), elemen narrative dan parenthetical citation (75,34), serta penulisan daftar pustaka (76,80). Selain itu, terjadi penurunan kesalahan sitasi APA edisi ke-7, yaitu pada penulisan nama penulis dari 45 menjadi 18 mahasiswa, tahun terbit dari 25 menjadi 10 mahasiswa, serta judul jurnal dan buku dari 44 menjadi 18 mahasiswa. Ketidakkonsistenan format sitasi juga menurun dari 39 menjadi sekitar 10 mahasiswa. Kegiatan ini turut meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempublikasikan karya ilmiah tanpa kekhawatiran terhadap plagiarisme mahasiswa.

Kata kunci: APA edisi ke-7, Daftar Pustaka, Karya Ilmiah, Sitasi

Abstract

Academic writing is an essential skill for university students, particularly in citation techniques and reference list preparation, although their understanding of these aspects remains limited. Therefore, this Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat, PkM) aimed to enhance students' citation skills according to the American Psychological Association (APA) 7th edition through the development and dissemination of a citation guidebook. The program employed a combination of training and mentoring, targeting members of the Dialektika institution, who were predominantly students from diverse academic backgrounds, with a total of 50 participants. The results indicated an improvement in students' citation skills, with understanding levels reported for citation elements (79.20), citation concepts (75.70), narrative and parenthetical citation elements (75.34), and reference list writing (76.80). Furthermore, errors in APA 7th edition citation decreased, including author name formatting errors from 45 to 18 students, publication year errors from 25 to 10 students, and journal and book title errors from 44 to 18 students. Inconsistency in the application of APA formatting also declined, from 39 to approximately 10 students. The program additionally enhanced students' confidence in publishing academic work without concerns about potential plagiarism.

Keywords: *APA 7th edition, Bibliography, Citation, Scientific Paper*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis akademis sangat penting dalam pendidikan, terutama bagi dosen, guru, dan mahasiswa, serta diterapkan dalam skripsi, tesis, disertasi, jurnal, buku, dan laporan penelitian. Tujuan penulisan akademis antara lain menyampaikan hasil penelitian secara ilmiah, menambah pengetahuan, dan melatih kemampuan berpikir sistematis. Penulisan akademis bersifat objektif, formal, dan terstruktur, biasanya terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, kesimpulan, dan daftar pustaka (Paradilia & Gani, 2025; Rahayu, 2023). Meski penting, banyak mahasiswa mengalami kesulitan menulis esai, proposal, skripsi, atau laporan penelitian (Gaber & Ali, 2023). Kesulitan ini meliputi aspek teknis dan konseptual, seperti pemilihan topik yang spesifik dan relevan, keterbatasan literasi, kurangnya minat membaca, kesulitan menganalisis secara kritis, serta kurangnya pengetahuan tentang penulisan akademis dan sitasi yang tepat (Puspita et al., 2024).

Berdasarkan kesulitan mahasiswa dalam menulis sitasi, penting bagi mereka untuk menambah pengetahuan tentang gaya penulisan sitasi. Sitasi adalah pengadopsian ide para ahli dalam esai, skripsi, atau laporan penelitian dan memerlukan struktur yang terukur (Wiharno, 2025; Rudianto & Kurniawan, 2025). Fungsi utamanya adalah menghargai sumber, menunjukkan etika akademik, dan mencegah plagiarisme (Makmun et al., 2023). Sitasi juga memperkuat argumen, menghindari opini pribadi, dan meningkatkan kredibilitas penulis melalui penguasaan standar ilmiah seperti APA, MLA, atau Chicago (Iftanti, 2016). Di samping hal di atas, di dalam aktifitas penulisan akademis mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam membuat sitasi yang sesuai dengan standar penulisan. Permasalahan yang mahasiswa alami dalam mengutip sangat beragam seperti pemahaman yang kurang, kesulitan teknis atau masalah sitasi. Permasalahan yang sering muncul dan dialami mahasiswa terkait penulisan sitasi adalah kurangnya pemahaman tentang gaya mengutip. Mereka berpikir bahwa dalam menulis esai atau laporan tidak memerlukan sitasi; mereka hanya menulis ide tanpa adanya sumber pendukung untuk memperkuat ide mereka (Sulaiman & Muhajir, 2019). Kurangnya pemahaman akan sitasi dapat disebabkan karena tidak adanya pelatihan atau sosialisasi kepada mahasiswa tentang tutorial cara untuk mengutip dengan menggunakan salah satu gaya sitasi seperti APA, MLA, Chicago atau lainnya (Sitasi, 2021). Selain hal tersebut, mahasiswa tidak menguasai gaya sitasi baik APA, MLA, Chicago atau lainnya. Selain itu, mahasiswa melakukan kesalahan teknis seperti salah memasukan elemen dari sitasi seperti mencantumkan nama lengkap dari pemilik ide, lupa dalam mencantumkan tahun atau mencantumkan tanda kutip disetiapa kutipan yang mereka kutip (Tahir et al., 2025).

Meskipun berbagai pelatihan sitasi telah dilakukan sebelumnya, penelitian dan laporan menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan signifikan dalam menulis sitasi yang tepat, termasuk pemahaman gaya sitasi, konsistensi penerapan, dan kemampuan parafrase. Banyak mahasiswa hanya menyalin kutipan tanpa mencantumkan sumber atau menggunakan gaya yang salah, sehingga berisiko melakukan plagiarisme. Pelatihan sebelumnya cenderung bersifat umum, tidak selalu memberikan bimbingan praktis yang terstruktur, serta jarang disertai pendampingan intensif untuk memastikan penerapan langsung dalam penulisan akademis mahasiswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berbeda karena menggabungkan pelatihan dan pendampingan langsung dengan penggunaan buku panduan sitasi APA edisi ke-7 sebagai media pembelajaran praktis. Pendekatan ini dirancang untuk mengurangi kesalahan teknis, meningkatkan konsistensi sitasi, dan meningkatkan kemampuan parafrase mahasiswa secara nyata, sekaligus membangun kesadaran akademik dan etika sitasi. Dengan demikian, PkM ini mengisi gap antara pelatihan sitasi teoretis sebelumnya dan kebutuhan mahasiswa akan praktik langsung yang terstruktur dan terukur.

Dapat kita simpulkan bahwa dalam aktifitas penulisan akademis, mahasiswa banyak mengalami kesulitan terlebih dalam penulisan sitasi dengan salah satu gaya sitasi seperti APA, MLA, Chicago atau lainnya. Pada umumnya kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa akan gaya sitasi, keterbatasan dalam literasi, dan ketidaktahuan dalam kutipan langsung maupun parafrase. Dalam hal ini, mahasiswa mempermudah semua kesulitan tersebut dengan cara ketergantungan akan alat bantu untuk membuat sitasi. Maka dari itu, untuk mengatasi kesulitan tersebut, mahasiswa memerlukan pelatihan terkait penulisan sitasi dalam proses penulisan akademis mahasiswa.

METODE

Metode Di dalam sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pastilah memiliki metode atau tahapan dalam kegiatan tersebut. tahapan pelaksanaan yang terperinci membantu penulis untuk mencapai tujuan awal dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dalam pemenuhan target luaran yang telah direncanakan, terdapat beberapa metode pelaksanaan yang akan dilakukan di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait “Peningkatan Kemampuan Sitasi Ilmiah Mahasiswa dan Daftar Pustaka Melalui Buku Panduan Sitasi Apa Edisi Ke-7” yaitu penentuan materi, penentuan metode, pelaksanaan dan rancangan evaluasi. Jenis metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan (training) yang dipadukan dengan pendampingan (mentoring). Metode pelatihan diterapkan melalui penyampaian materi secara terstruktur mengenai konsep dasar sitasi ilmiah, etika akademik, serta penerapan gaya sitasi APA edisi ke-7 menggunakan buku panduan yang dikembangkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konseptual mahasiswa terkait teknik sitasi dan penulisan daftar pustaka yang benar. Selanjutnya, metode pendampingan dilakukan untuk memastikan mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara praktis. Pada tahap ini, mahasiswa dibimbing secara langsung dalam mempraktikkan sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada karya tulis ilmiah mereka, baik melalui diskusi, latihan mandiri, maupun umpan balik terhadap hasil pekerjaan mahasiswa. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan teknis serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah secara etis.

Kebutuhan materi terhadap permasalahan yang di jelaskan di atas tertuang sebagai materi pada 3 mata kuliah yang ada di jurusan Sastra Inggris Universitas Pamulang (UNPAM) yaitu essay writing, scientific writing dan research mythology. Penulis menentukan penggunaan materi tersebut sebagai bahan ajar dengan pertimbangan bahwa peserta Lembaga Dialektika memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang bervariasi dan didominasi oleh partisipasi mahasiswa. Materi yang disiapkan berupa pemahaman umum mengenai tata cara atau practical dan soft skills. Selain itu, penentuan topik atau materi kegiatan ditentukan dari kebutuhan akademis dari mahasiswa yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan mereka terutama dalam penulisan ilmiah dengan didukung gaya sitasi APA edisi ke-7. Maka dari itu, penulis menindaklanjuti untuk kelanjutan penyusunan buku panduan tentang penulisan sitasi gaya APA edisi ke-7.

Metode penyusunan buku panduan tersebut adalah studi pustaka dengan tujuan untuk menganalisa pendoman resmi dari APA edisi ke-7. Penjelasan yang akan disampaikan disesuaikan dengan tingkat pengguna buku panduan tersebut yaitu mahasiswa. Penulis akan menginstruksikan mahasiswa untuk mempraktekan konsep sitasi APA edisi ke-7 dalam proses penulisan. Selain itu, tim akan mewawancarai beberapa mahasiswa yang bergabung di lembaga Dialektika untuk mengetahui kebutuhan mereka terkait permasalahan yang mereka alami terkait penulisan ilmiah. Tidak hanya metode wawancara, penulis juga akan merekam opini mahasiswa sebagai peserta PkM ini melalui pendistribusian buku panduan penulisan ilmiah dengan menggunakan sitasi edisi ke-7. Mahasiswa akan memberikan perspektif mereka akan fasilitas buku panduan tersebut. Perspektif mahasiswa akan direkam melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan tim setelah mahasiswa mempelajari dan

melaksanakan penulisan sitasi dalam penulisan ilmiah mereka. Berikut ini adalah rencana tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim. Melakukan wawancara dan observasi peserta untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan dan keterampilan yang telah peserta peroleh sebelumnya. Dalam kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan di awal pertemuan bertujuan untuk memperoleh permasalahan yang terdapat dalam Lembaga Dialektika. Proses wawancara lebih ditekankan untuk mengetahui permasalahan mahasiswa terkait penulisan ilmiah. Hasil wawancara tersebut akan dijadikan topik dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lembaga tersebut dan akan didiskusikan solusi untuk permasalahan yang terjadi. Menentukan materi yang sesuai kebutuhan yang telah dipertimbangkan melalui hasil wawancara. Menyusun buku panduan yang standar tentang cara untuk menulis karya ilmiah seperti esai, laporan penelitian, proposal penelitian dan lainnya sesuai dengan gaya sitasi APA edisi ke-7. Buku panduan tersebut berisikan informasi terkait pemahaman akan APA 7, elemen standar yang diperlukan, format kutipan, cara mengutip ide dari para ahli dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung dan contoh-contoh ide yang dikutip dari beberapa penulis dan sumber. Menentukan waktu untuk uji coba buku panduan. Dalam kegiatan ini, penulis akan melihat keefektifan dan keterpahaman terhadap buku panduan dari respon mahasiswa yang telah menggunakan buku tersebut. Di samping itu, ditahap ini, mahasiswa wajib memberikan saran dan kritik untuk menunjang perbaikan buku panduan. Kegiatan ini dilakukan melalui proses wawancara dan observasi. Mendistribusikan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh perspektif dari para mahasiswa terkait penggunaan buku panduan penulisan ilmiah dengan menggunakan sitasi gaya APA edisi ke-7. Perspektif mahasiswa akan digunakan untuk kegiatan ditahap selanjutnya. Selain itu, mahasiswa akan mempraktikkan Kembali APA edisi ke-7 dalam proses penulisan.

Tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan PkM sebagai bahan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tahapan terakhir pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan tepat setelah pelaksanaan pelatihan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang sudah dijalankan dan sekaligus membahas rencana pengabdian berikutnya. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra, pengabdian kelompok pengabdian terhadap mitra tidak hanya berhenti saat itu saja namun akan dilaksanakan beberapa kali selanjutnya. Maka tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa mendatang. Metode evaluasi dan revisi dapat digunakan untuk melakukan evaluasi akhir terhadap isi dan manfaat dari buku panduan, memastikan bahwa panduan tersebut informatif dan sudah sesuai dengan standar gaya APA edisi ke-7, dan revisi berdasarkan hasil evaluasi sebelum digunakan secara luas oleh mahasiswa. sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan gaya sitasi dan membuat daftar pustaka dengan menggunakan APA 7 melalui pembuatan buku panduan sitasi APA edisi ke-7. Buku panduan tersebut ditargetkan untuk mahasiswa yang bergabung di dalam Lembaga kajian Dialektika; terdapat 50 mahasiswa yang menjadi responden dalam kegiatan PkM ini. Responden tersebut melakukan rangkaian kegiatan pretest, post-tests dan mengisi kuesioner yang berhubungan dengan topik PkM. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasiswa, penulis mendapatkan beberapa hasil dari kegiatan PkM. Hasil PkM ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori hasil yaitu peningkatan pemahaman konsep sistasi APA edisi ke 7, peningkatan kemampuan dalam menerapkan sitasi secara praktis, respon mahasiswa terhadap penggunaan buku panduan sitasi edisi ke-7 dan keberlanjutan program.

1. Peningkatan Pemahaman Elemen Sitasi Ilmiah

Tabel 1.

Peningkatan Pemahaman Elemen Sitasi Ilmiah

Deskripsi Kesalahan	Pre Test	Post Test
Elemen Sitasi	62	79,02
Pemahaman konsep sitasi	65,20	75,70
Tipe sitasi: <i>narrative dan parenthetical citation</i>	61,50	75,34
Penulisan daftar pustaka	62,32	76,80

Pemahaman akan konsep penulisan dengan menggunakan sitasi APA edisi ke-7 merupakan tujuan utama yang perlu dicapai di dalam kegiatan PkM ini. Sebelum kegiatan sosialisasi buku panduan penulisan karya ilmiah dengan gaya sitasi, mahasiswa memiliki pemahaman yang dikategorikan kurang karena responden tidak memiliki sumber bacaan utama untuk mempelajari cara melakukan sitasi untuk karya ilmiah mereka. Dari kegiatan pretest yang dilakukan, rata-rata yang diperoleh adalah 62 untuk pemahaman elemen yang diperlukan dalam melakukan sitasi, 65,20 untuk pemahaman konsep sitasi, 61,50 untuk elemen dalam penulisan *narrative and parathetical citation*, dan 62,32 untuk penulisan daftar pustaka. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden hanya melakukan pencaharian melalui artikel online di mana sumber tersebut memberikan informasi sitasi secara berbeda-beda. Selain itu, pada tahap awal, mahasiswa cenderung melakukan sitasi secara tidak konsisten, baik dari segi format maupun elemen yang diperlukan dalam penulisan dengan menggunakan sitasi. Banyak mahasiswa belum memahami prinsip dasar sitasi, seperti pentingnya mencantumkan sumber secara benar seperti membutuhkan nama akhir dari penulis, tahun dari publikasi buku atau jurnal yang akan disitasi, bagian halaman dari ide yang disitasi, dan cara penulisan daftar pustakan yang bervariasi tergantung sumber yang mereka jadikan sumber kutipan. Hal demikian mengakibatkan mereka mengalami kesulitan mencari sumber yang tepat, kebingungan untuk menentukan sumber yang dapat mereka percaya dan dapat dijadikan contoh untuk penulisan karya ilmiah mereka dan cara menulis daftar Pustaka dari sumber sitasi. Di samping itu, sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa masih belum memahami perbedaan antara sitasi dalam teks (*in-text citation*) dan penulisan daftar pustaka, serta belum mengetahui format sitasi yang sesuai dengan standar APA edisi ke-7.

Namun, setelah sosialisasi akan penggunaan buku panduan sitasi, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sitasi ilmiah dalam penulisan karya akademik. Salah satu temuan utama dalam kegiatan PkM ini adalah meningkatnya literasi sitasi ilmiah mahasiswa. Literasi sitasi yang dimaksud adalah responden memahami elemen-elemen yang diperlukan dalam penulisan sitasi dalam sebuah karya ilmiah. Pemahaman responden dikategorikan menjadi tiga diantaranya adalah pemahaman elemen yang diperlukan dalam melakukan sitasi (79,02), pemahaman konsep sitasi (75,70), elemen dalam penulisan *narrative and parenthetical citation* (75,34) dan penulisan daftar pustaka (76,80). Di samping itu, setelah proses pengenalan dan penggunaan buku panduan sitasi APA edisi ke-7, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep sitasi ilmiah. Mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi jenis sumber rujukan dan menentukan format sitasi yang sesuai. Mereka mampu menempatkan elemen-elemen yang diperlukan dalam bentuk sitasi dan daftar pustaka yang bervariasi. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih perlu untuk memahami lebih dalam terkait konsep dasar dalam penulisan ilmiah dengan sitasi terutama dalam elemen tanda baca dan penggunaan huruf besar.

Dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang disusun secara kontekstual dan sistematis berkontribusi terhadap peningkatan literasi sitasi untuk membantu menulis karya ilmiah secara tepat. Data tersebut menunjukkan bahwa buku panduan sitasi APA edisi ke-7 berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa. Peningkatan skor post-test pada seluruh aspek mengindikasikan bahwa pendekatan PkM dengan membuat dan mensosialisasikan panduan praktis

mampu menjawab permasalahan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah mahasiswa dengan menerapkan kutipan atau gaya sitasi yang tepat.

2. Peningkatan Keterampilan Penulisan Sitasi APA Edisi ke-7

Tabel 2.

Peningkatan Keterampilan Penulisan Sitasi APA Edisi ke-7

Deskripsi Kesalahan	Sebelum PkM	Sesudah PkM
Format nama penulis	45	18
Penulisan tahun terbit	25	10
Penulisan judul sumber	44	18
Konsistensi format APA 7	39	10

Tabel di atas merupakan deskripsi kesalahan dalam penerapan sitasi. Ketika mahasiswa menghasilkan karya ilmiah seperti proposal, esai, jurnal atau skripsi. Jenis kesalahan yang sering muncul adalah format nama penulis. Seperti yang diketahui bahwa nama penulis bisa terdiri dari satu, dua atau lebih dari 3 penulis. Dikarenakan hal tersebut, mahasiswa masih sering keliru dalam menulis 2, 3 atau lebih penulis karena mereka harus menambahkan element seperti "&", "and" atau et al.. Berikutnya adalah kesalahan dalam penulisan tahun terbit dari sebuah buku, jurnal, artikel atau sumber lainnya. Masalah yang sering muncul adalah ketika mereka tidak menemukan tahun dalam artikel yang mereka kutip. Mereka tidak familiar dengan simbol "n.d." yang dapat digunakan untuk menggantikan tahun terbit. Kemudian, mahasiswa kesulitan dalam menulis judul sumber yang diambil. Mereka sering keliru dalam menulis huruf besar dan kecil dalam penulisan judul dalam sebuah daftar Pustaka; selain itu, mereka sering kali keliru dalam memiringkan judul buku atau memiringkan nama jurnal. Kesalahan terakhir yang sering muncul terakhir adalah mahasiswa tidak memiliki konsistensi dalam penulisan sitasi dengan format APA edisi ke-7. Mereka mampu menerapkan gaya sitasi yang tepat di beberapa jenis sitasi namun dapat berkontribusi menghasilkan kesalahan dalam sitasi jenis yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kesalahan dalam membuat sitasi yang cukup signifikan; mahasiswa membuat kesalahan dalam format nama penulisan (45), penulisan tahun terbit (25), penulisan judul buku dan jurnal (44) dan tidak konsisten dalam penulisan sitasi (39).

Berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan PkM dengan cara sosialisasi dan kontribusi buku panduan sitasi APA edisi ke-7 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan sitasi secara praktis. Mahasiswa mampu menuliskan sitasi dalam teks untuk berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber daring, serta menyusun daftar pustaka sesuai dengan format yang benar. Buku panduan yang disusun secara sistematis dan dilengkapi contoh konkret memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan kaidah sitasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase kesalahan yang menurun ketika mahasiswa menerapkan sitasi dengan melihat buku panduan yang sudah disosialisasikan. Mahasiswa mampu mengurangi kesalahan dalam penulisan format nama penulis dari jumlah kesalahan 45 menjadi 18 mahasiswa, kesalahan penulisan tahun terbit dari 25 menjadi 10 mahasiswa, kesalahan penulisan judul jurnal dan buku dari 44 menjadi 18 mahasiswa, dan mahasiswa menjadi lebih konsisten dalam penulisan format APA 7 dimana jumlah mahasiswa yang tidak konsisten sebanyak 39 menjadi turun sekitar 10 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan format in-text citation dan daftar pustaka secara lebih konsisten, baik untuk sumber buku, artikel jurnal, maupun sumber daring. Kesalahan umum yang sering muncul sebelum kegiatan, seperti ketidaktepatan penulisan nama penulis, tahun terbit, judul sumber, serta penggunaan tanda baca, mengalami penurunan yang signifikan setelah penggunaan buku panduan sebanyak 10 mahasiswa.

Maka dari itu, buku panduan sitasi APA edisi ke-7 terbukti efektif sebagai media pendamping pembelajaran sitasi ilmiah. Penyajian materi yang terstruktur, disertai contoh konkret dan penjelasan

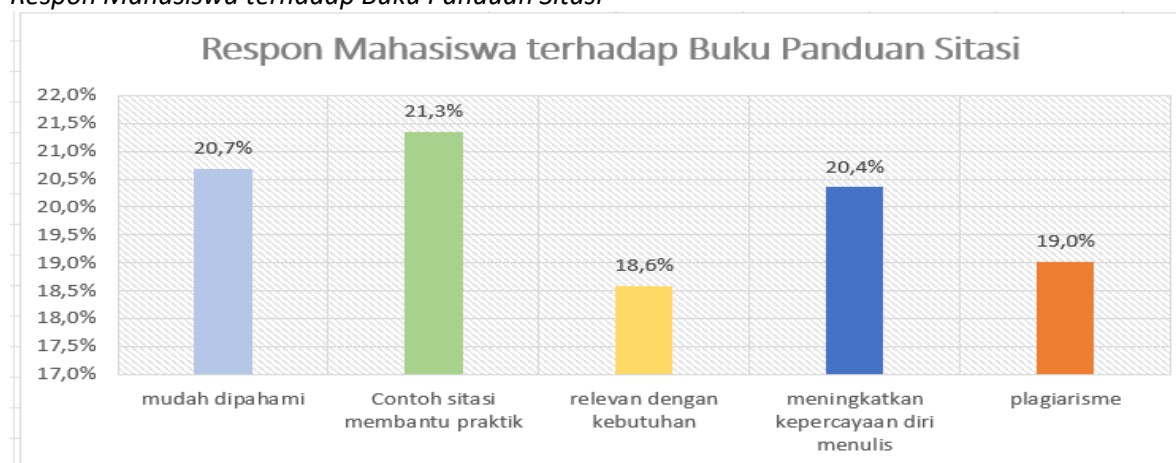
langkah demi langkah, memudahkan mahasiswa dalam memahami aturan sitasi yang sebelumnya dianggap kompleks. Buku panduan ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat bantu praktis dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka. Penurunan persentase kesalahan menunjukkan bahwa buku panduan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis panduan (guided learning), di mana contoh konkret dan langkah sistematis memudahkan mahasiswa dalam menerapkan aturan penulisan sitasi.

3. Respon Mahasiswa terhadap Buku Panduan Sitasi

Selain menggunakan data kuantitatif, penulis juga memperoleh respon atau perspektif mahasiswa dengan tujuan mahasiswa dapat menyalurkan pendapatnya secara objektif terkait penggunaan buku panduan sitasi edisi ke-7 dalam membantu mahasiswa dalam prosen penulisan karya ilmiah dan mendukung jumlah peningkatan jumlah karya ilmiah mahasiswa yang dipublikasikan. Perspektif mahasiswa diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan setelah sosialisasi dan mahasiswa menggunakan buku panduan tersebut dalam periode beberapa waktu. Berikut merupakan hasil perspektif mahasiswa dalam penggunaan buku panduan penulisan sitasi.

Figure 1

Respon Mahasiswa terhadap Buku Panduan Sitasi



Dari penjelasan table di atas, penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan buku panduan sitasi di dalam proses penulisan karya ilmiah mahasiswa. Perspektif positif yang pertama adalah penjelasan yang terdapat dalam buku panduan penulisan sitasi mudah dipahami karena penggunaan kata yang mudah dicerna dan dipahami mahasiswa (4,6%). Penggunaan kosakata disesuaikan dengan Tingkat kemampuan Bahasa mahasiswa. Maka dari itu, buku tersebut mudah untuk dipahami. Berikutnya adalah, buku panduan tersebut menyediakan mahasiswa informasi terkait contoh-contoh cara mengutip dengan benar (4,7%). Contoh-contoh tersebut disajikan dengan variasi sitasi yang sering dilakukan dalam menghasilkan karya ilmiah dan contoh juga disajikan dalam bentuk esai sehingga memudahkan mahasiswa mempraktekkan dalam penulisan. Buku panduan yang dipelajari mahasiswa juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang sesuai dengan kepeminatan mahasiswa sebagai contoh kepeminatan dalam sastra dan ilmu Bahasa (4,5%). Mahasiswa memperoleh contoh kutipan yang mereka butuhkan seperti mengambil data secara langsung dari karya sastra, data dari media sosial, koran atau majalah. Dengan adanya buku panduan penulisan sitasi, mahasiswa sangat terbantu dalam hal penulisan karya ilmiah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis untuk menghasilkan karya ilmiah lebih banyak dan tambah percaya diri untuk publikasi karya ilmiah mereka melalui online journal system. Tingginya skor rata-rata menunjukkan bahwa buku panduan sitasi APA edisi ke-7 efektif sebagai media PkM. Hal ini

mengindikasikan bahwa penyusunan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai kebutuhan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Hal terakhir dari perspektif dari mahasiswa adalah mahasiswa memiliki kesadaran akan etika penulisan atau pencegahan plagiarisme (PERSENTASE). Mahasiswa memiliki pemahaman bahwa dalam proses sitasi ide atau gagasan dari orang lain, maka mereka memiliki keharusan untuk mencantumkan format sitasi dengan tepat. Kesadaran akan mencantumkan elemen-elemen dalam sitasi merupakan kewajiban untuk menghindari plagiarisme dan tidak mengklaim bahwa gagasan tersebut adalah kepemilikan mereka. Peningkatan kesadaran ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap akademik mahasiswa. Pemahaman sitasi yang baik berkontribusi pada upaya memutus rantai plagiarisme di kalangan mahasiswa dalam prosen penulisan karya ilmiah dan mendukung terciptanya budaya akademik yang supportif.

KESIMPULAN

Dari hasil PkM di atas, dapat disimpulkan bahwa buku panduan sitasi APA edisi ke-7 yang merupakan hasil dari kegiatan PkM berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Keterampilan tersebut adalah menggunakan gaya sitasi APA edisi ke-7 secara tepat dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempublikasikan karya ilmiah mereka tanpa ada keraguan akan plagiarisme dalam karya tulis mereka. Maka dari itu, buku panduan ini berpotensi untuk digunakan secara berkelanjutan sebagai bahan pendukung pembelajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi. Buku ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi mahasiswa lintas program studi dalam meningkatkan literasi akademik dan kualitas penulisan ilmiah.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai penulisan daftar pustaka mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan sumber referensi. Mahasiswa menyadari bahwa sitasi yang benar merupakan bagian dari etika akademik dan bentuk penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain. Secara keseluruhan, hasil dan data menunjukkan bahwa buku panduan sitasi APA edisi ke-7 merupakan solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan sitasi ilmiah mahasiswa. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah metodologi penelitian atau penulisan karya ilmiah, serta direplikasi pada konteks institusi lain dengan permasalahan serupa. Dengan dukungan data kuantitatif dan kualitatif, kegiatan PkM ini tidak hanya memenuhi kepentingan sosial, tetapi juga memiliki kontribusi akademik yang layak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Namun demikian, kegiatan PkM ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan pada satu institusi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap konsistensi penerapan sitasi APA oleh mahasiswa. Ketiga, kegiatan ini belum melibatkan kelompok kontrol, sehingga perbandingan efektivitas buku panduan dengan metode pembelajaran lain belum dapat dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi, durasi yang lebih panjang, serta desain penelitian yang lebih kuat agar hasil yang diperoleh semakin valid dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D., Rahmawati, L., Sayuti, A., & Komala, R. (2024). Pelatihan Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka secara Manual bagi Mahasiswa untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), 989-1006.
- Gaber, S. A., & Ali, S. I. (2022). Effectiveness of a training program in improving scientific writing skills based on APA 7 style among postgraduate students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 282-299.

- Iftanti, E. (2016). Improving students' writing skills through writing journal articles. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 8(1), 1-22.
- Irawan, B., Tampubolon, M. A., & Gintings, M. F. M. (2024). Pembuatan Panduan Penulisan Sitasi Dan Daftar Pustaka Menurut American Psychological Association (Apa) Style 7Th Edition Bagi Anggota Dialektika Institute. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 357-366.
- Juwita, C. P., Firmawaty, Y., Manurung, N. S., Lisnaini, L., Budhyant, W., Anggiat, L., ... & Rahmansyah, B. (2023). Panduan Pelaksanaan Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah Akhir.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., & Amalia, M. M. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Makmun, A. H., Devilishanti, T., Yuliana, D., & Hasni, J. (2023). Pelatihan Formatting Karya Ilmiah Kepada Mahasiswa Universiti Sains Islam Malaysia. *Indonesian Journal of Community Service*, 3(1), 24-29.
- Pradilia, A. D., & Gani, I. P. (2025). Penguatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Arena Pengabdian*, 3(1), 1-8.
- Puspita, R. D., Wardani, D. S., & Pratama, Y. A. (2024). *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah: Sebuah Teknik Menyusun Karya Tulis Ilmiah yang Efektif*. Indonesia Emas Group.
- Rahayu, N. W., Ratnasari, C. I., & Kusumadewi, S. (2023). Penulisan Buku Antologi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswi Sekolah Islam Putri Salihah Yogyakarta. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 4(1), 26-34.
- Rojabi, M. A. (2025). *Daftar Pustaka: Tips Cepat dan Contoh Lengkap*. Afdan Rojabi Publisher.
- Rudianto, C., & Kurniawan, A. (2025). *Mari Menulis Secara Akademis*. Deepublish.
- Sharma, U. N., Karki, T. M., & Banjade, G. (2025). Understanding In-Text Citations in Academic Writing: A Review of APA 7th Edition Guidelines. *TULSSAA Journal*, 12(1), 63-82.
- Sulaiman, R., & Muhajir, M. (2019). The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*, 4(1), 54-60.
- Tahir, M., Jährir, A. S., & Jährir, A. S. (2025). Peningkatan Kompetensi Menulis Referensi dengan Menggunakan Sistem 'APA'Edisi ke-7 pada Mahasiswa STKIP YPUP Makassar. *Madaniya*, 6(1), 628-639.
- Taufik, N., & Prabowo, F. H. E. (2022). *Strategi Penyusunan dan Publikasi Artikel Ilmiah*. Langgam Pustaka.
- Wiharno, H., Jumantini, E., & Amir Hamzah, S. E. (2025). *Teknik Mudah Menyusun Proposal Skripsi dan Tesis Untuk Mahasiswa*. PT Arr Rad Pratama.